

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi ke media digital telah mengubah pengalaman orang terhadap informasi. Dengan perkembangan berbagai alat komunikasi digital, informasi dapat dirilis dan diakses lebih cepat, dan tidak hanya sebagai penyedia berita, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang dapat menjangkau berbagai anggota audiens dalam berbagai format. Salah satu cara penyampaian informasi yang berkembang di media digital adalah video berdurasi pendek melalui media sosial (seperti *Instagram Reels*, *Facebook Shorts*, *YouTube Shorts*, atau lainnya). Jenis konten tersebut membuat media sangat penting untuk memberikan informasi dalam waktu singkat, menarik, dan dapat dipahami oleh penyandang disabilitas. Dengan cara ini, jurnalisme tidak hanya dituntut untuk menyampaikan informasi secepat dan seakurat mungkin tetapi juga inklusif dalam jurnalisme.

Menurut Pedoman Pelaporan Ramah Disabilitas oleh Dewan Pers (2021), kita harus menghormati hak, martabat, dan keragaman penyandang disabilitas dengan cara apa pun yang memungkinkan (bahasa non-diskriminatif, tanpa stigma, tanpa stereotip) dan menempatkan penyandang disabilitas dengan cara yang sama seperti orang lain dalam masyarakat. Dan media juga mungkin diharuskan untuk memproduksi informasi yang dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat sehingga penyandang disabilitas dapat memiliki akses yang sama terhadap informasi. Media juga perlu mempertimbangkan nilai berita saat mereka mempersiapkan publikasi dan melalui proses inilah berita dikumpulkan dan dievaluasi untuk menentukan apakah akan dianggap layak diberitakan.

Ishwara (2011) menyatakan bahwa suatu peristiwa memiliki nilai berita jika memenuhi berbagai kriteria aktualitas, kedekatan, dampak, konflik, keunggulan, dan minat manusia. Ini adalah tahap penjagaan gerbang yang merupakan proses penyaringan berita sebelum dirilis ke publik. Dalam media digital, penjagaan gerbang dilakukan tidak hanya oleh editor tetapi juga oleh berbagai anggota tim produksi yang membuat keputusan tentang kelayakan informasi sesuai kebijakan editorial media (Blanchett, 2021). Dalam proses produksi konten digital, skrip kemudian diperlukan untuk mencapai audiens yang membutuhkan informasi dan distribusinya diatur untuk tujuan yang sama dan komunikasi juga diperlukan.

Menurut Millerson dan Owens (2022) dan lainnya, skrip audiovisual ditulis untuk menerjemahkan informasi ke dalam bahasa lisan yang mudah dipahami, dan oleh karena itu sebagai hasilnya konten media audiovisual. Skrip yang baik tidak hanya memastikan bahwa konten akurat tetapi juga bahwa pesan disampaikan kepada audiens dari berbagai latar belakang. Sebagai bagian dari penelitian tentang penerapan ide-ide ini ke lingkungan kerja, penulis magang di KamiBijak, penyedia media digital yang mengkhususkan diri dalam penyampaian informasi tentang isu-isu disabilitas. Menurut Pedoman Pelaporan Ramah Disabilitas yang diterbitkan oleh Dewan Pers (2021), KamiBijak berkomitmen untuk menginformasikan publik tentang berita yang menghormati hak, martabat, dan keragaman penyandang disabilitas dengan cara yang dapat diakses oleh warga negara dan dengan cara yang inklusif. KamiBijak membuat video berita bentuk pendek di *Instagram Reels*, *Facebook Shorts*, dan *YouTube Shorts* untuk mencapai tujuannya.

Formulasi konten dilakukan pada tingkat editorial dengan editor, presenter, videografer, editor video, dan penulis skrip untuk membangun konten yang akurat, informatif, dan sesuai dengan standar editorial. Penulis bekerja sebagai Magang Penulis Skrip dan bertanggung jawab untuk

menulis skrip berdasarkan hasil kurasi berita yang dipilih oleh editor. Seorang penulis skrip sangat penting dalam proses produksi karena skrip yang disiapkan adalah dasar untuk informasi sehingga audiens dapat memahami informasi dengan cara yang teratur dan komunikatif serta sesuai dengan prinsip jurnalisme inklusif KamiBijak.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan magang di KamiBijak (Merah Putih Media) memiliki maksud sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai jurnalisme inklusif di lingkungan kerja profesional yang mengedepankan aksesibilitas informasi.
2. Mempelajari cara bekerja sebagai penulis skrip dan riset berita di lingkungan kerja jurnalisme profesional.

Pelaksanaan magang di KamiBijak (Merah Putih Media) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh pengalaman praktis sebagai scriptwriter dalam melakukan kurasi berita yang ramah JBI (Juru Bahasa Isyarat) serta menyusun naskah yang efektif untuk konten informatif.
2. Memahami dan menguasai proses produksi serta penyuntingan video (editing) untuk platform Instagram Reels, YouTube Shorts, dan TikTok sebagai saluran distribusi berita masa kini.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan adaptasi kolaboratif dalam tim kerja inklusif yang melibatkan rekan kerja penyandang disabilitas.
4. Mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan industri jurnalisme multimedia dan media sosial.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Seluruh rangkaian kegiatan kerja magang yang dilakukan oleh penulis akan dijabarkan secara terperinci dalam bagian berikut, mencakup jadwal operasional hingga alur prosedural yang dijalankan selama masa praktik industri.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program magang ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih lima bulan, terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 hingga 4 Juli 2026. Penulis menjalani masa praktik ini di divisi KamiBijak, sebuah unit di bawah naungan Media Merah Putih yang berfokus pada pemberdayaan disabilitas. Selama periode tersebut, penulis berkesempatan mendalami peran sebagai *scriptwriter* dan editor, yang memberikan wawasan praktis mengenai dinamika produksi konten dalam ekosistem media digital yang inklusif.

Sesuai dengan regulasi akademik Universitas Multimedia Nusantara, penulis berkewajiban memenuhi beban magang sebanyak 640 jam atau setara dengan 100 hari kerja. Kebijakan ini diselaraskan dengan aturan internal perusahaan, sehingga penulis dapat menjalankan fungsi profesionalnya tanpa mengesampingkan tanggung jawab akademis. Secara rutin, penulis mengikuti jam kerja operasional mulai pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB setiap hari Senin hingga Jumat. Fleksibilitas diberikan pada hari Jumat melalui sistem *Work From Home* (WFH), di mana koordinasi tetap dilakukan secara intensif untuk memastikan target pekerjaan tercapai.

Sebagai bagian dari industri media digital yang beroperasi tanpa jeda, penulis juga tetap menjalankan tanggung jawab profesional pada hari libur nasional atau tanggal merah. Dalam situasi tersebut, penulis tetap diwajibkan menyelesaikan target konten, meskipun beban produksi disesuaikan menjadi satu konten per hari, berbeda dari hari kerja normal yang menargetkan dua konten. Guna menjaga keseimbangan waktu

istirahat, perusahaan memberikan kebijakan bagi penulis untuk menyiapkan stok konten (*stock content*) terlebih dahulu sebelum hari libur tiba. Pengalaman ini melatih konsistensi, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi penulis terhadap sistem kerja media yang menuntut produktivitas tinggi.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA